

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat isu formalin berkembang, banyak sekali pedagang/produsen makanan mencampur bahan berbahaya tersebut kedalam dagangan mereka. Sebagai contoh adalah formalin yang biasa digunakan untuk mengawetkan mayat, selain harga murah menjadi salah satu alasan para pedagang/pengolah makanan memilih pengawet berbahaya, dan juga para pedagang ingin agar dagangannya tahan lama. Padahal telah jelas penggunaan bahan-bahan kimia makanan tersebut dilarang menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1168/Menkes/PER/X/1999, tentang Perubahan Atas Peraturan Menkes No. 722/Menkes/Per/IX/1998 tentang Bahan Tambahan Pangan. (*Analisis dan Aspek Kesehatan Bahan Tambahan Pangan, 2012*)

Namun tidak semua pengawet berbahaya bagi manusia, salah satu teknologi baru yang berasal dari bahan organik adalah asap cair, yang dibuat oleh Pak Mamad. Satu-satunya pengusaha Industri kecil pengolahan tempurung kelapa menjadi asap cair, yang berlokasi di Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Asap cair merupakan alternatif baru dalam menanggulangi dampak penggunaan formalin. Selain dapat mengurangi limbah tempurung kelapa, asap cair juga bisa digunakan sebagai bahan pengawet makanan, pembasmi hama tanaman, pembekuan getah/lateks. Asap cair adalah hasil kondensasi atau pengembunan dari uap hasil pembakaran secara langsung maupun tidak langsung dari bahan-bahan yang banyak mengandung lignin, selulosa, hemiselulosa serta senyawa karbon lainnya.

Namun dalam proses pengolahan, Pak Mamad mengalami kendala pada pengemasan asap cair untuk pemasaran. Karena selama ini beliau menjual asap cair dikemas dengan menggunakan botol bekas sirup untuk dipasarkan, dan hanya label *grade*/tingkatan asap cair tanpa mencantumkan petunjuk dan takaran penggunaan asap cair, sehingga tidak memiliki nilai jual dan pemasarannya kurang.

Kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi sebuah produk. Fungsi kemasan adalah melindungi kualitas produk, membuat produk lebih tahan lama, sebagai sarana komunikasi produk dan *branding* kepada konsumen, membantu distribusi produk dari produsen sampai ke tangan konsumen, membuat produk dapat diproduksi secara massal dan menjadi pemicu minat beli dengan merangsang lima pancaindera konsumen, yaitu melihat, mendengar, membau, merasa, sampai ada keputusan membeli dan menggunakan produk. (Julianti, Sri. *The Art Of Packaging*. 2014)

Apabila sebuah kemasan tidak dirancang, maka asap cair yang sudah diolah tidak berkembang. Selain itu dampak terhadap kesehatan akibat bahan pengawet kimia buatan yang ditimbulkan akan semakin berbahaya. Oleh karena itu diperlukan perancangan kemasan sebagai alat untuk meningkatkan nilai jual produk pada asap cair sebagai bahan pengawet organik.

1.2 Permasalahan

Salah satu hal terpenting dalam pengangkatan masalah adalah menyatakan suatu masalah secara jelas, singkat dan sistematis (Palgunadi, Bram. 2008:74). Untuk keperluan "*Perancangan Kemasan sebagai Alat untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk, dengan Studi Kasus: Asap Cair sebagai Bahan Pengawet Organik*" akan dilakukan penjabaran permasalahan sebagai berikut :

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang permasalahan, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Asap cair dikemas dengan menggunakan botol bekas sirup untuk dipasarkan.
2. Pengemasan asap cair hanya label *grade*/tingkatan asap cair tanpa mencantumkan petunjuk takaran penggunaan asap cair.
3. Asap cair tidak memiliki nilai jual dan pemasarannya kurang.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana merancang sebuah kemasan sebagai alat untuk meningkatkan nilai jual pada produk asap cair sebagai bahan pengawet organik?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah pada perancangan produk, agar tidak menyimpang dan untuk mempermudah dalam mencari masalah yang akan diselesaikan secara detail dan terperinci, adapun batasan masalah sebagai berikut :

Hanya melakukan penelitian tentang kemasan sebagai alat untuk meningkatkan nilai jual pada produk asap cair sebagai bahan pengawet organik. Karena dengan cara mendesain kemasan yang baik, dengan pertimbangan aspek visual, fungsi, dan material maka nilai jual produk akan meningkat.

1.4 Tujuan Perancangan

Membuat produk pengemas asap cair sebagai alat untuk meningkatkan nilai jual dan pendapatan pada produk asap cair yang akan dipasarkan sebagai bahan pengawet organik solusi alternatif dari dampak bahan pengawet berbahaya kemudian memberikan solusi mengenai material yang tepat dan petunjuk/takaran penggunaan asap cair sebagai bahan pengawet.

1.5 Manfaat

Pada perancangan "*Perancangan Kemasan sebagai Alat untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk, dengan Studi Kasus: Asap Cair sebagai Bahan Pengawet Organik*", diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak pihak.

1.5.1 Manfaat Untuk Keilmuan

1. Menambah perbendaharaan keilmuan desain produk.
2. Diharapkan penelitian kali ini bermanfaat dan dapat dikembangkan lebih baik pada perancangan selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Untuk Pihak Terkait

1. Turut membantu program pemerintah dalam menanggulangi masalah limbah tempurung kelapa dan asap hasil pengolahan tempurung kelapa yang dibakar. Serta mengurangi dampak kesehatan yang disebabkan dari bahan pengawet berbahaya.
2. Meningkatkan perekonomian, nilai jual bagi pemilik industri pengolahan asap cair

3. Menghasilkan produk yang bermanfaat bagi pengembang teknologi asap cair.

1.5.3 Manfaat Untuk Masyarakat

1. Menghasilkan produk yang bermanfaat bagi masyarakat.
2. Membuat solusi alternatif bahan pengawet bagi masyarakat.

1.6 Metode Penelitian

Pada penelitian “*Perancangan Kemasan sebagai Alat untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk, dengan Studi Kasus: Asap Cair sebagai Bahan Pengawet Organik*”, menggunakan studi deduktif, deduktif (*deductive approach*) adalah pendekatan yang menggunakan logika untuk menarik satu atau lebih kesimpulan (*conclusion*) berdasarkan seperangkat premis yang diberikan. Dalam sistem deduktif yang kompleks, dapat ditarik lebih dari satu kesimpulan. Metode deduktif sering digambarkan sebagai pengambilan kesimpulan dari sesuatu yang umum ke sesuatu yang khusus (*going from the general to the specific*).

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode ini, menggunakan dua bentuk teknik pengumpulan data yaitu, *observational design (case study)* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu kasus tunggal tanpa memberikan pengaruh pada objek. Alat penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan teknik catatan lapangan, yang kedua adalah *experimental design* yaitu metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat pada kelompok kontrol (*causal-effect relationship*). Alat penelitian yang digunakan dalam *experimental design* saat melakukan tahap penelitian perancangan (*brief design*) berupa teknik observasi, studi model, dokumentasi, dan teknik catatan lapangan. Adapun uraian metode pengumpulan data yang akan dilakukan :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004:104). Hasil observasi nantinya akan dipaparkan pada Bab II.

Adapun tahapan observasi yang akan dilakukan adalah:

Objek Observasi	Tujuan	Keterangan
Pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kec. Ciampea, Kab. Bogor.	a. mengetahui proses pembuatan asap cair limbah tempurung kelapa secara langsung b. melihat kendala yang dialami dalam proses pembuatan asap cair.	Selain pengamatan, nantinya akan ada wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1.1 Tahapan dan Tujuan Observasi
(Sumber : Data Penulis, 2015)

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responder. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini, wawancara menurut Nazir (1998) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responder dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*). Metode ini digunakan dengan tujuan agar bisa mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden mengenai pembuatan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Subjek Wawancara	Tujuan	Keterangan
Pak Mamad, Pemilik Usaha Asap Cair, Desa Cihideung Udik, Kec. Ciampea, Kab. Bogor.	a. mengetahui proses pembuatan asap cair limbah tempurung kelapa secara langsung b. mengetahui kendala yang dialami dalam proses pembuatan asap cair.	Selain pengamatan, nantinya akan dilakukan dokumentasi berupa gambar.

Tabel 1.2 Tahapan Wawancara
(Sumber : Data Penulis, 2015)

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dari semua proses diatas seperti wawancara nantinya akan dilengkapi dokumentasi berupa gambar.

1.6.2 Metode Analisis

Pada proses “*Perancangan Kemasan sebagai Alat untuk Meningkatkan Nilai Jual Produk, dengan Studi Kasus: Asap Cair sebagai Bahan Pengawet Organik*” data yang dihasilkan dari metode penelitian yang digunakan berupa data

kualitatif dan kuantitatif, oleh karena itu penggunaan analisis data dalam *mixed methode research* dilakukan berdasarkan metode penelitian yang digabungkan, yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (*Mixed Methode Research*, 2007).

1. Analisis 5W1H

Analisis	Tujuan	Langkah Strategis
What	Mengetahui apa masalahnya	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
Who	Mengetahui siapa yang melakukan	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
Where	Mengetahui dimana masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
When	Mengetahui kapan masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
Why	Mengetahui mengapa masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
How	Bagaimana masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.

Tabel 1.3 Analisis 5W1H
(Sumber : Data Penulis, 2015)

1.7 Proses Perancangan

1.7.1 Kerangka Perancangan

Kerangka perancangan pada tugas akhir ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu :

Tahap	Langkah Strategis
Input	Perumusan permasalahan, pencarian data literatur dan data lapangan yang dicari dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal tersebut nantinya akan terdapat pada BAB II dan BAB III.
Proses	Melakukan proses analisis data, penentuan ide/pejuang desain produk dan melakukan proses perancangan, terdapat pada BAB IV.

Output	Penentuan desain akhir dan pembuatan model, <i>mock up, prototype.</i>
---------------	------------------------------------------------------------------------

Tabel 1.4 Kerangka Perancangan
(Sumber : Data Penulis, 2015)

1.7.2 Tahapan Perancangan

Tahapan 1	Tahapan 2	Tujuan	Langkah Strategis
Perencanaan	Perencanaan	Menyusun, mengangkat suatu isu masalah yang akan dibahas, diteliti dan dirancang.	a. berkunjung ke perpustakaan. b. <i>searching internet.</i> c. mengumpulkan bahan literatur sebagai kajian pustaka.
	Pengumpulan data	Sebagai bahan kajian pustaka dan landasan teori.	a. wawancara. b. survey dan observasi lapangan. c. studi literatur. d. penjelasan observasi. e. dokumentasi foto dan video. (Lokasi : Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor).
	Data Literatur	Sebagai bahan landasan teori	a. berkunjung ke perpustakaan. b. mencari sumber dari buku yang berkaitan seperti : “Analisis dan aspek kesehatan, bahan tambahan pangan”. Buku tentang Desain kemasan, Desain Produk, teknologi asap cair/ <i>liquid smoke.</i> c. observasi lapangan.
	Data Lapangan (Observasi, wawancara, dokumentasi)	a. mendapatkan data aktual yaitu informasi yang berkembang di media cetak maupun di masyarakat. b. mendapatkan data faktual yaitu informasi yang memang terjadi di lapangan. c. mengetahui proses pembuatan asap cair secara langsung d. melihat kendala yang dialami dalam proses pembuatan asap cair.	Untuk memperkuat masalah dilakukan langkah: a. survey dan observasi lapangan. b. wawancara. c. dokumentasi foto dan video. (Lokasi : Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor) Observasi : Pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104) Wawancara : Proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responder dengan menggunakan alat yang dinamakan <i>interview guide</i> atau panduan wawancara (Nazir, 1988) Dokumentasi : merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. (Sugiyono, 2011)

	Analisis 5W+H dan intepretasi	Studi banding, analisis permasalahan yang ada.	Analisis 5W+H (<i>what, why, when, where, who, how</i>) Analisis SWOT (<i>Strenght, weakness, opportunity, thoughtness</i>) dan Analisis SCAMPER
	What	Mengetahui apa masalahnya	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
	Who	Mengetahui siapa yang melakukan	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
	Where	Mengetahui dimana masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
	When	Mengetahui kapan masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
	Why	Mengetahui mengapa masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
	How	Bagaimana masalah ini terjadi	Melakukan observasi ke lokasi pengolahan asap cair milik Pak Mamad, Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor.
Perancangan	Perancangan	Memberikan solusi dari permasalahan yang ada.	Menyusun kerangka acuan kerja (<i>term of reference</i>), pertimbangan, membuat sketsa, eksperimen, final desain
	<i>Term of reference</i>	Sebagai landasan berfikir dan kerangka acuan kerja.	Membuat <i>image chart, lifestyle image, product image, blocking system</i> , konsep desain, gambaran produk.
	Pertimbangan	Untuk mempertimbangkan apa yang akan dirancang.	Menentukan pertimbangan kebutuhan, ergonomi, produksi, biaya, material, psikologi, sosial, budaya, visual (estetika).
	Sketsa produk	Untuk menentukan gambaran awal visual 2d dalam merancang produk sebelum direalisasikan.	a. Studi banding dengan produk sejenis b. Pertimbangan estetika c. Pertimbangan proses produksi
	Final desain	Desain akhir yang akan dirancang.	membuat sketsa alternatif dan terpilih

Produksi	Gambar teknik	Menentukan ukuran, skala yang akan dirancang	Membuat gambar teknik
	Studi bentuk	Menentukan bentuk 3d untuk mengetahui ukuran, bentuk dsb. Sebelum direalisasikan.	Membuat studi bentuk
	<i>Mock up</i>	Menentukan bentuk 3d namun belum bisa berfungsi.	Membuat <i>mockup</i> produk
	<i>Prototyping</i>	Realisasi produk yang telah dirancang dan dapat difungsikan.	Membuat <i>prototype</i> produk
Kesimpulan dan Saran			

Tabel 1.5 Tahapan Perancangan
(Sumber :Data Penulis, 2015)

1.8 Pembabakan

Adapun pembabakan dalam Penelitian Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, metode penelitian, proses perancangan, dan pembabakan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua berisi tentang literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan dibahas, literatur diambil dari buku, jurnal, artikel, wawancara, observasi lapangan dan berita yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat, dan perancangan produk yang akan dilakukan.

BAB III ANALISIS ASPEK DESAIN

Bab ketiga berisi tentang analisis perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN DAN VISUALISASI

Bab keempat berisi tentang langkah-langkah perancangan secara rinci meliputi: TOR (*Term of Reference*), gagasan desain, pertimbangan desain, *final design* dan proses produksi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari proses perancangan dan saran untuk pengembangan selanjutnya berdasarkan hasil perancangan yang telah dicapai.